



**FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK PENDUDUK MIGRAN KOTA
BEKASI KE JAKARTA**

SKRIPSI

Oleh

**Subhan Adi Arafah
Nim 110810101077**

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015**



**FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK PENDUDUK MIGRAN KOTA
BEKASI KE JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Subhan Adi Arafah
Nim 110810101077

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk dan segala kemudahan bagiku dalam penulisan karya ini;
2. Ibuku Fatimah Rusiadi dan Bapak Aat Rusiadi tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

”Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS Al Baqarah : 153)

”Janganlah kamu menyesali terhadap kegagalan yang telah kamu alami dan janganlah terlalu gembira terhadap kesuksesan yang telah kamu capai, Allah tidaklah menyukai orang sombong dan bersikap angkuh”

(QS Al Hadid : 23)

”Jadilah Seperti pohon, meski orang melempar batu padanya, namun pohon melemparkan buah terbaik kepada orang”

(Imam Hasan Al Banna)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Subhan Adi Arafah
NIM : 110810101077
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran
Kota Bekasi Ke Jakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 22 November 2015

Yang menyatakan,

Subhan Adi Arafah
NIM 110810101077

SKRIPSI

**FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK PENDUDUK MIGRAN KOTA
BEKASI KE JAKARTA**

Oleh

Subhan Adi Arafah
NIM 110810101077

Pembimbing

Dosen Pembimbing I :Dra. Nanik Istiyani, M.SI

Dosen Pembimbing II : Dra. Andjar Widjajanti, MP

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi
Ke Jakarta

Nama Mahasiswa : Subhan Adi Arafah

NIM : 110810101077

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan / Reguler

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 31 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.SI.
NIP.196101221987022002

Dra. Andjar Widjajanti, MP
NIP. 195206161977022001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP 19641108 198902 2

PENGESAHAN**Judul Skripsi****PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN GRESIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Subhan Adi Arafah
NIM : 110810101077
Jurusan : IESP

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal 13 November 2015 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Moch Fathorrazi, M.Si (.....)
NIP. 196505221990021001
2. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi, SE. M.Si (.....)
NIP. 197002061994031002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindrarti, M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001
4. Pembimbing 1 : Dr. Nanik Istiyani, M.Si (.....)
NIP. 196101221987022002
5. Pembimbing 2 : Dra. Andjar Widjajanti, MP (.....)
NIP. 195206161977022001



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.
NIP. 19630614 199002 1 001

Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi Ke Jakarta

Subhan Adi Arafah

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Mobilitas merupakan bagian yang mempengaruhi perubahan perkembangan secara keseluruhan, dan mampu membawa dampak terhadap perubahan di sektor ekonomi dan sosial. Bekasi merupakan salah satu kota yang menjadi pilihan para migran untuk tinggal, pemukiman yang layak dan nyaman. Dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Bekasi, lima puluh persen penduduknya bekerja di Kota Jakarta. Mobilitas penduduk migran Kota Bekasi ke Jakarta dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik. Penelitian ini menganalisis faktor pendorong dan penarik penduduk migran Kota Bekasi Ke Jakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Faktor pendorong penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta antara lain pendidikan, ekonomi, dan transportasi, dan Faktor penariknya adalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan hiburan.

Kata Kunci: Urbanisasi, Mobilitas Penduduk, Penduduk Migran, dan Kualitatif Deskriptif

Support factors and attraction migrant population Bekasi city to Jakarta

Subhan Adi Arafah

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economic
University of Jember*

ABSTRAK

Mobility is part of the changes that affect the overall development, and is able to takes the impact to changes in economic and social sectors. Bekasi is one of the cities that the choice of the migrants to stay, decent and comfortable housing. Of the total population in the city of Bekasi, fifty percent of the population works in the city of Jakarta. Mobility of migrant populations Bekasi City to Jakarta influenced by the push and pull factors .. This study analyzes the driving factors and pernarik migrants to Jakarta Kota Bekasi. The analytical method used in this research is qualitative descriptive. Results from this study are factors driving migrants to Jakarta Bekasi city, among others, education, economic, and transportation, and its pull factor is education, economy, health, and entertainment..

Keywords : Mobility, Urbanitazion, Migrant People and Qualitative Descritive

RINGKASAN

Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi Ke Jakarta;
Subhan Adi Arafah, 110810101077 ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi Ke Jakarta”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penarik penduduk migran Kota Bekasi mobilitas ke Jakarta.. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk migran Kota Bekasi yang melakukan mobilitas ke Jakarta. Metode sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor pendorong penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta antara lain pendidikan, ekonomi, dan transportasi. Untuk faktor pendorong yang paling berpengaruh yaitu dari transportasi yang mendukung penduduk migran untuk melakukan mobilitas ke Jakarta. Faktor penariknya adalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan hiburan. Faktor ekonomi merupakan faktor utama penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta, hal utamanya lapangan pekerjaan, dan pendapatan yang menjadi daya tarik paling kuat. Dari hasil tersebut mendukung hasil teori Everett Lee, dan Mantra tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk

Kata kunci :Urbanisasi, Mobilitas Penduduk, Penduduk Migran, dan Kualitatif Deskriptif

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.SI selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Andjar Widjajanti, MP selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapak dan Ibuku, H. Aat Rusiadi dan Hj. Fatimah Rusiadi tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Adikku yang ku sayangi Duhanita Adiarahmah, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini..
7. Kawanku : Rizqiana Rahmawati, Reiza Fahlewi, Frida Aprilia, Defrans Burhan, Revi Setia, Meinita Dwi Ayu Lestari dan semuanya terimakasih banyak yang telah memberikan nasehat dan motivasinya.

8. Kawanku kosan Mastrip 2 73 : Fajar, Vanda, Dimas, Yopi, Muntas, Mas Faliq, Mas Alfa, Mas Kaji, Mas Payman, Mas Anis, Mas Muoto, Mas Agung, Buyung, Hari, Wawan, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
9. Keluargaku di Jember: Bang Abbas, Mba Apris, Ion, Okky, Pak Tino, Pak Rifa'i, Vananda, Bimbi, Defitri Trimardani, Aida, Andi, Andika, Ayyu, IMADA, SSFC Capengda Jember, pak Afandi, Uti, Komunitas Petruk, Bengkel the moo, Rizki Aprilia, Fini, Ulfa, Keluarga PSM Unej, terimakasih atas doa dan bantuannya
10. Sahabatku SDM 2011 dan seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ : Fahmi Rahmad Dani, Rofiul Huda, Dany Kusuma Putra, Setyo Tri N, Nurdiansyah Sudrajat, Zulmi Muammar, Dian Amansyah, Adiesta Febrian, Pendi Sugiarto, Arum Ratna S., Eka Dewi Aryani, Lucky Maria, Irfa Maghfira, Lucyana, Chandra Riski, dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 22 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6

2.1.1 Mobilitas Penduduk	6
2.1.1.1 Definisi dan Konsep Mobilitas Penduduk	6
2.1.1.2 Determinan Mobilitas Penduduk	8
2.1.1.3 Teori Mobilitas Penduduk	9
2.1.2 Urbanisasi.....	13
2.1.2.1 Dampak Positif Urbanisasi	14
2.1.2.2 Dampak Negatif Urbanisasi	15
2.1.3 Prespektif Ekonomi	15
2.1.4 Pengertian Tenaga Kerja	16
2.1.5 Transportasi.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi Peneliti	23
3.3 Sumber Data.....	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	24
3.4 Unit Analisis Data.....	24
3.5 Populasi dan Sampel	25
3.6 Teknik Sampling.....	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7.1 Observasi	26
3.7.2 Wawancara	26
3.8 Metode Analisis Data	27
3.9 Definisi Oprasional	27

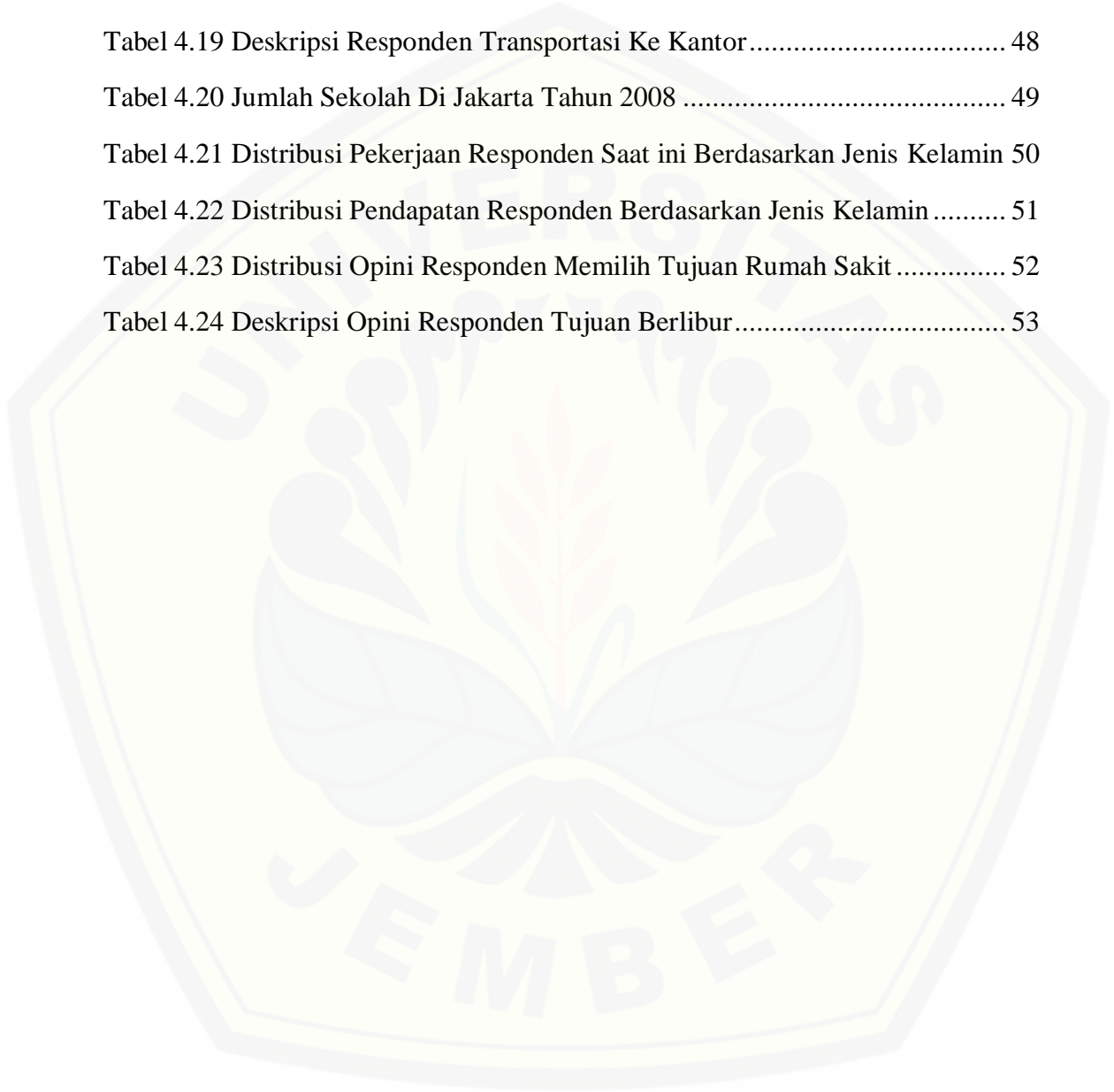
3.7 Definisi Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Kota Bekasi dan Jakarta	28
4.1.1 Gambaran Umum Kota Bekasi	28
4.1.1.1 Geografis.....	28
4.1.1.2 Kependudukan.....	28
4.1.1.3 Kondisi perekonomian.....	30
4.1.2 Gambaran Umum Kota Jakarta.....	31
4.1.2.1 Geografis.....	31
4.1.2.2 Kependudukan.....	32
4.1.2.3 Perekonomian	33
4.2 Identitas Responden	33
1. Umur	34
2. Pendidikan	35
3. Lama Tinggal di Bekasi	37
4. Daerah Tempat Tinggal	38
5. Tempat Tinggal Saat ini	39
6. Siapa yang Mengajak ke Bekasi	40
7. Tujuan Pindah ke Bekasi	41
8. Daerah Asal	42
4.3 Faktor-faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Migran Kota Bekasi Memilih Untuk Ke Jakarta	45
4.3.1 Faktor pendorong	45
4.3.1.1 Pendidikan	45
4.3.1.2 Ekonomi	46
4.3.1.3 Transportasi	47
4.3.2 Faktor Penarik	49

4.3.2.1 Pendidikan	49
4.3.2.2 Ekonomi	50
4.3.2.3 Kesehatan.....	51
4.3.2.4 Hiburan	52
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Faktor Pendorong	54
4.4.2 Faktor Penarik.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ruang dan Waktu Penelitian Mobilitas Penduduk oleh Ida Bagoes Mantra Dengan Batas Dusun di DIY Tahun 1975.....	7
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Bekasi	29
Tabel 4.2 Produk Domestik Bruto Kota Bekasi	31
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin/ Kabupaten Kota Jakarta ...	32
Tabel 4.4 Distribusi Status Perkawinan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.5 Distribusi Umur Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.6 Distribusi Pendidikan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.7 Distribusi Keahlian Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.8 Deskripsi Lama Responden Tinggal Di Bekasi	37
Tabel 4.9 Distribusi Daerah Tempat Tinggal Responden di Kota Bekasi Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.10 Distribusi Tempat Tinggal Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	39
Tabel 4.11 Distribusi Yang Mengajak Responde Pindah Ke Bekasi Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.12 Distribusi Tujuan Responden Pindah Ke Kota Bekasi.....	41
Tabel 4.13 Distribusi Alamat Daerah Asal Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.14 Distribusi Transportasi Mudik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.15 Deskripsi Anggaran Mudik Responden.....	44
Tabel 4.16 Distribusi Opini Responden Menyekolahkan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin	45

Tabel 4.17 Jumlah Sekolah di Bekasi	46
Tabel 4.18 Distrinbus Opini Responden Memilih tempat Berbelanja Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.19 Deskripsi Responden Transportasi Ke Kantor	48
Tabel 4.20 Jumlah Sekolah Di Jakarta Tahun 2008	49
Tabel 4.21 Distribusi Pekerjaan Responden Saat ini Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.22 Distribusi Pendapatan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.23 Distribusi Opini Responden Memilih Tujuan Rumah Sakit	52
Tabel 4.24 Deskripsi Opini Responden Tujuan Berlibur	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema bentuk Mobilitas Penduduk	7
Gambar 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas	8
Gambar 2.3. Faktor-faktor Diterminan Mobilitas Penduduk Menurut Everet S Lee, 1976	10
Gambar 2.4. Faktor-faktor Diterminan Mobilitas Penduduk Menurut Robert E Norris	11
Gambar 2.5. Daya tarik dan daya dorong di daerah asal.	11
Gambar 2.6. Mobilitas Penduduk non Permanen	12
Gambar 2.7 Kerangka Berfikit	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A1 Identitas Responden Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Umur, Pendidikan, dan Keahlian.....	61
LAMPIRAN A2 Identitas Responden : Lama tinggal di Bekasi, Daerah Tinggal di Bekasi, Tempat Tinggal Saat ini, Yang mengajak ke Bekasi, Tujuan ke Bekasi, Daerah asal	63
LAMPIRAN A3 Identitas Responden Lama Mudik, Transportasi Mudik, Anggaran Mudik	65
LAMPIRAN B1 Faktor Pendorong : Pendidikan, Transportasi Kantor, Biaya Transportasi	67
LAMPIRAN C1 Faktor Penarik : Pekerjaan Saat ini, Pendapatan Per Bulan, Tujuan Rumah Sakitt	69

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita, yaitu sisi output totalnya (Gross Domestic Product/GDP) dan jumlah penduduknya. Output per kapita ialah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Proses kenaikan output per kapita dianalisis dengan cara melihat apa yang terjadi dengan output total di suatu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill), maupun pandangan ekonom neoklasik (Robert Solow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan (Suryana, 2000).

Penduduk memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Populasi yang besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan skala ekonomis (economies of scale) yang menguntungkan semua pihak. Namun perlu diperhatikan laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial, dan psikologis yang melatarbelakangi kondisi keterbelakangan yang menjerat negara-negara berkembang (Todaro, 2006)..

Mobilitas merupakan bagian yang mempengaruhi perubahan perkembangan secara keseluruhan, dan mampu membawa dampak terhadap perubahan di sektor ekonomi dan sosial. Salah satu yang menjadi contoh mobilitas penduduk ialah urbanisasi. Urbanisasi merupakan salah satu fenomena yang ada di negara Indonesia, salah satu penyebabnya adalah belum meratanya pertumbuhan daerah pedesaan dengan kota-kota besar. Perbedaan itu akan membawa dampak semakin besarnya tingkat urbanisasi, salah satu perbedaannya adalah pada tingkat pendapatan. Pemikiran tentang besarnya tingkat pendapatan yang akan di dapat di kota besar merupakan hal yang sangat menjanjikan untuk para pelaku urbanisasi, walaupun pada hasilnya akan menjadikan kota yang di tuju akan semakin padat penduduknya. Kepadatan penduduk bukan hanya pada daerah tempat tujuan urbanisasi kepadatan juga terjadi pada kota sekitarnya, di mana daerah yang di lewati masyarakat menuju kota tujuan urbanisasi. Mobilitas/urbanisasi ada bermacam-macam antara lain; ulak-alik, mondok, dan permanen.

1. Ulak-alik adalah perpindahan penduduk yang terjadi selama enam jam atau kembali pada hari yang sama
2. Mondok adalah perpindahan penduduk yang terjadi lebih dari satu hari dan kurang dari enam bulan.
3. Permanen adalah perpindahan penduduk yang terjadi lebih dari enam bulan atau menetap pada daerah tujuan.

Jakarta adalah salah satu contoh kota besar yang ada di Indonesia yang menjadi sasaran urbanisasi, para urbanisasi mempunyai pikiran bahwa hidup Jakarta akan membawa perubahan untuk perekonomian mereka. Namun fenomena yang ada kepadatan penduduk yang ada di Jakarta semakin meningkat dan menjadikan masalah baru yaitu kurangnya lahan tempat tinggal yang menjadi fenomena baru di mana para migran (orang yang bukan dari Jakarta) pindah ke kota sekitarnya yang akses transportasi memungkinkan untuk mereka tetap bekerja di kota Jakarta.

Bekasi merupakan salah satu kota yang menjadi pilihan para migran untuk tinggal, pemukiman yang layak dan nyaman. Selain itu ketersediaan sarana dan

prasaran pemukiman dan perkembangan transportasi yang menghubungkan kota Bekasi dengan Jakarta. Akibat dari itu banyak para urbanisasi yang lebih memilih kota Bekasi sebagai kota tujuan urbanisasi. Peningkatan urbanisasi menjadikan penambahan penduduk terus meningkat, penambahan penduduk di kota pertahunnya naik 4 %. Menurut Rayendra Sukarmadji yang merupakan Sekretaris Daerah Kota Bekasi dari total penduduk Kota Bekasi saat ini, jumlah penduduk asli Kota Bekasi hanya mencapai 18% (www.kabarbekasi.com). Penduduk asli Kota Bekasi sebagian besar bekerja di sektor informal seperti bertani dan berdagang. Dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kota Bekasi, lima puluh persen penduduknya bekerja di Kota Jakarta. Itulah sebabnya dalam beberapa artikel elektronik dikatakan bahwa Kota Bekasi adalah tempat tinggal bagi para komuter.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk Kota Bekasi sebanyak 2.523.032 jiwa 53% dari jumlah penduduk tersebut atau sekitar 1.330.554 jiwa setiap harinya melakukan aktivitas di Kota Jakarta pada pagi hari dan kembali ke Kota Bekasi di malam harinya. Aktivitas dominan yang umum dilakukan oleh para *commuter* ini yaitu, bekerja dan sekolah. Para pekerja yang bertempat tinggal di wilayah pinggiran dan melakukan aktivitasnya di kota induk dapat disebut sebagai kaum migran. Aktivitas kaum migran yang melakukan pergerakan dari wilayah pinggiran ke kota induk dapat dikelompokkan sebagai migrasi ulang alik. Migrasi ulak-ulik yaitu pergerakan yang dilakukan oleh migran dengan tidak ada niatan untuk menetap di wilayah tujuan dan dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang pendek dan dapat terjadi dalam satu hari.

Pesatnya pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi menyebabkan pembangunan dan pengadaan perumahan di Kota Bekasi ikut berkembang secara pesat pula. Hal tersebut tercermin dari total tanah di Kota Bekasi yang sudah terbangun adalah seluas 10.773 hektar dengan 90% lahan berupa permukiman. Sisanya untuk industri dan perdagangan serta jasa masing-masing 4% dan 3%. Lahan untuk pendidikan, pemerintahan dan bangunan umum masing-masing 2% dan 1% (www.ciptakarya.pu.go.id).

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi setiap tahunnya membawa pengaruh peningkatan permintaan jumlah lahan kering untuk perkarangan dan pembangunan dan membawa pengaruh buruk yaitu berkurangnya jumlah lahan sawah karena di jadikan lahan kering untuk di jadikan pemukiman. Menurut Sekretaris Daerah Kota Bekasi, Rayendra Sukarmadji, lahan untuk kawasan permukiman di Kota Bekasi semakin sempit setiap tahunnya. Dari sekitar 21 hektar lahan yang diperuntukkan bagi hunian, saat ini hanya tersisa 20% yang belum dikembangkan (<http://www.theindonesianway.com>).

Menurut Dinas Tata Ruang Kota Bekasi, tercatat ada 150 permohonan pemanfaatan lahan selama Januari - Maret 2011. Sekitar 70% atau 105 permohonan di antaranya untuk pembangunan perumahan. Kondisi itu menunjukkan sektor perumahan masih terus tumbuh. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi menunjukkan, pengeluaran izin mendirikan bangunan (IMB) lebih banyak untuk perumahan. Sebanyak 7.176 dari 8.274 IMB yang dikeluarkan pada 2007 untuk rumah tinggal. Pada 2008, sebanyak 5.476 dari 5.716 IMB juga untuk perumahan. Kini, di Kota Bekasi tercatat setidaknya 423.298 rumah tangga. Jumlah rumah sekitar 439.540 unit (<http://www.hrcjogja.org>).

Pada penelitian ini yang di jadikan objek penelitian adalah orang yang notabennya bukan orang asli (penduduk migran) Kota Bekasi. Pada penelitian ini juga mencari apa saja faktor pendorong dan faktor penarik sehingga penduduk migran Kota Bekasi ke Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakan di atas permasalahan masyarakat Bekasi yang urbanisasi ke Jakarta menjadi obyek dalam penelitian ini di mana masalah urbanisasi menjadi salah faktor kepadatan penduduk yang ada di kota Bekasi. Pada penelitian ini akan mencari berbagai macam faktor penarik dan pendorong penduduk migran kota Bekasi urbanisasi ke Jakarta

Rumusan masalah yang dapat di ambil untuk penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor pendorong sehingga Penduduk migran kota Bekasi urbanisasi ke Jakarta ?
2. Mengidentifikasi faktor penarik sehingga penduduk migran kota Bekasi urbanisasi ke Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penarik penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta. Adapun tujuan penelitian lainnya adalah :

1. Untuk menganalisis faktor pendorong penduduk migran kota Bekasi melakukan mobilitas sekuler ke Jakarta.
2. Untuk menganalisis faktor daya tarik penduduk migran kota Bekasi mobilitas sekuler ke Jakarta

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mobilitas Penduduk

2.1.1.1 Definisi dan Konsep Mobilitas Penduduk

Perilaku mobilitas penduduk berbeda dengan perilaku kelahiran dan kematian. Mobilitas penduduk tidak ada sifat keajegan seperti angka kelahiran dan kematian. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan proyeksi penduduk tidak mengikut seratakan koimponen mobilitas penduduk. Apabila mengikut sertakan mobilftas penduduk mereka mengasumsikan volume dan arah mobilitas penduduk suaru wilayah mengikuti rata-rata dan pola yang terjadi beberapa tahun.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobiltas penduduk horizontal dan mobilitas penduduk vertikal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut perubahan status pekerjaan. Misalnya seseorang yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di bidang non peranian. Mobilitas penduduk horizontal sering disebut dengan istilah mobilitas penduduk geografis, adalah gerak (movement) yang melewati batas wilayah menuju wilayah yang lain pada periode waktu tertentu (Mantra, 1978).

Penggunaan konsep batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradikma geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (space and time konsep). Batas wilayah umumnya digunakan batas wilayah administratif, misalnya propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, pedukuhan (dusun). Badan Pusat Statistik (BPS) dalam melaksanakan sensus penduduk Indonesia menggunakan batas propinsi menjadi batas wilayah, sedangkan batas waktu digunakan enam bulan atau lebih. Jadi menurut definisi yang dibuat BPS, sesorang disebut migran apabila orang bergerak melintasi batas propinsi menuju ke propinsi lain, dan lamanya tinggal di popinsi tujuan adalah enam bulan atau lebih.

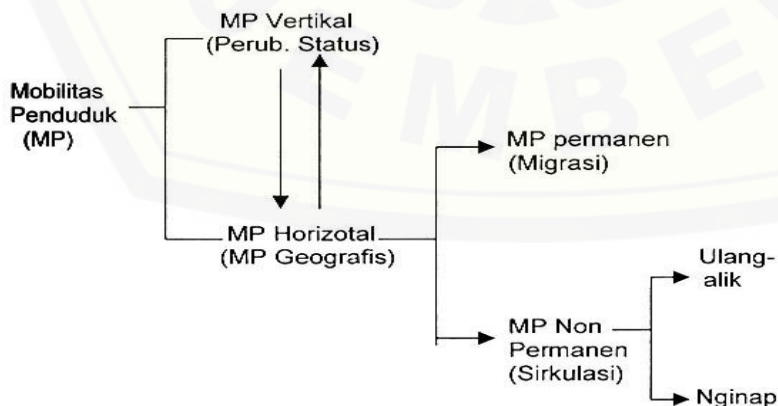
Atau seseorang disebut migran walaupun waktu di provinsi tujuan kurang dan enam bulan, tetapi orang tersebut berniat untuk tinggal menetap.

Akibat belum adanya kesepakatan para ahli mobilitas penduduk mengenai ukuran batas wilayah dan waktu ini, hasil penelitian mengenai mobilitas penduduk di antara peneliti tidak dapat diperbandingkan. Mengingat bahwa skala penelitian itu bervariasi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sulit bagi peneliti mobilitas penduduk untuk menggunakan batas wilayah dan waktu yang baku. Untuk menjelaskannya ada pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Ruang dan Waktu Penelitian Mobilitas Penduduk oleh Ida Bagoes Mantra Dengan Batas Dusun di DIY Tahun 1975.

Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
Ulak alik	Dusun	Enam jam atau lebih dan kembali pada han yang sama
Meninap	Dusun	Lebih dan satu han tetapi kurang dan enam bulan
Permanen	Dusun	Enam bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

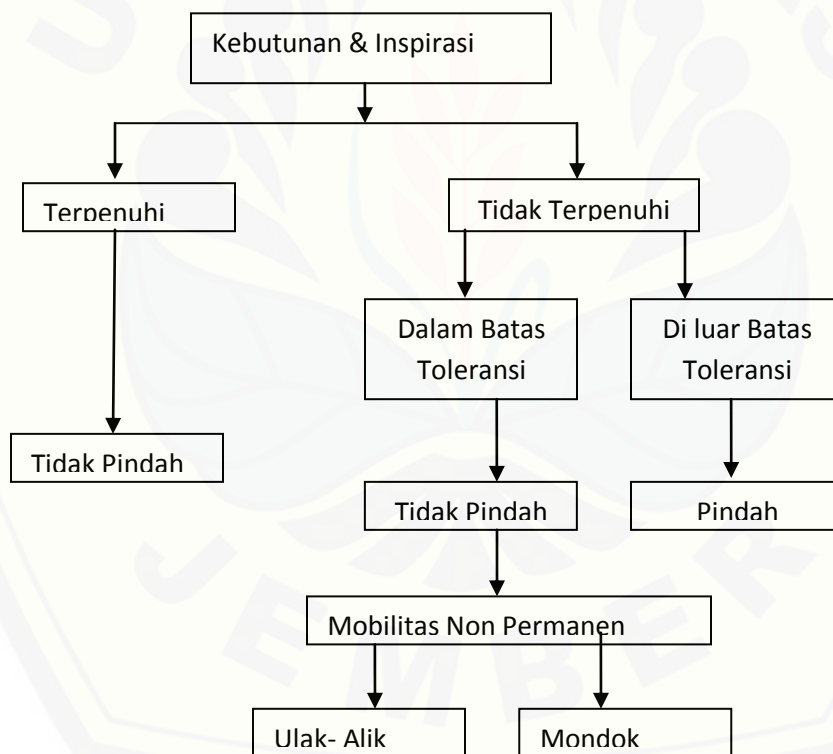
Sumber : Mantra1975



Gambar 2.1 Skema bentuk Mobilitas Penduduk

2.1.1.2 Diterminan Mobilitas Penduduk

Dalam teori “Kebutuhan dan stres” setiap individu menurut kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi terjadilah stres. Tinggi rendahnya stres yang di alami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan. Yang akan di jelaskan pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk Sumber: Mantra, 2000

Ada dua akibat dan stres, kalau stres seseorang tidak terlalu berat, masih dalam batas toleransi, orang tersebut tidak akan pindah. Dia tetap tinggal di daerah

asal dan menyesuaikan kebutuhan dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres seseorang diluar batas toleransi, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat yang kebutuhannya terpenuhi. Dengan kata lain seseorang akan pindah akan pindah dan daerah yang mempunyai nilai kepaedahan wilayah lebih rendah ke daerah yang mempunyai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat terpenuhi.

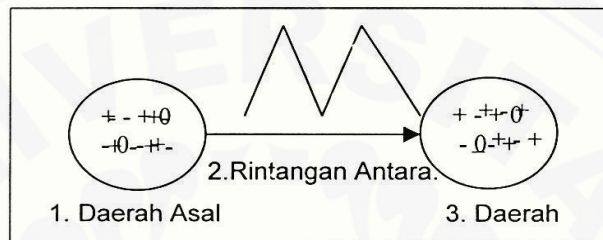
Memperhatikan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses mobilitas itu terjadi apabila:

1. Seseorang mengalami tekanan, baik ekonomi, sosial, maupun psikologi di tempat ia berada. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga sesuatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya sedang orang lain menyatakan tidak.
2. Terjadi perbedaan nilai kefaedahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Apabila tempat yang satu dengari tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah tidak akan terjadi mobilitas penduduk.

2.1.1.3 Teori Mobilitas

Secara umum mobilitas penduduk itu terjadi apabila terjadi perbedaan kefaedahan antara dua wilayah. Pada umumnya teori migrasi penduduk didasarkan atas prinsip di atas, di bawah ini dibicarakan beberapa teori mobilitas penduduk. Everett S Lee (1978) tulisannya berjudul "Theory of Migration" mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah yang berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor yang netral (0). Faktor positif adalah faktor yang menguntungkan kala bertempat tinggal di daerah ini terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor kekurangan di daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dan tempat itu. Perbedaan nilai komulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk dapat di lihat pada (Gambar 2.3).

Selanjutnya Lee juga menyebutkan besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan antara, misalnya ongkos pindah yang tinggi, topografi daerah asal dan daerah tujuan berbukit-bukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak yang tinggi untuk masuk daerah tujuan. Faktor individu berperan penting, ialah yang menilai positif atau negatif suatu daerah dan dialah yang akhirnya memutuskan apakah akan pindah atau tidak



Keterangan: + Faktor kebutuhan dapat dipenuhi

- Faktor kebutuhan tidak terpenuhi

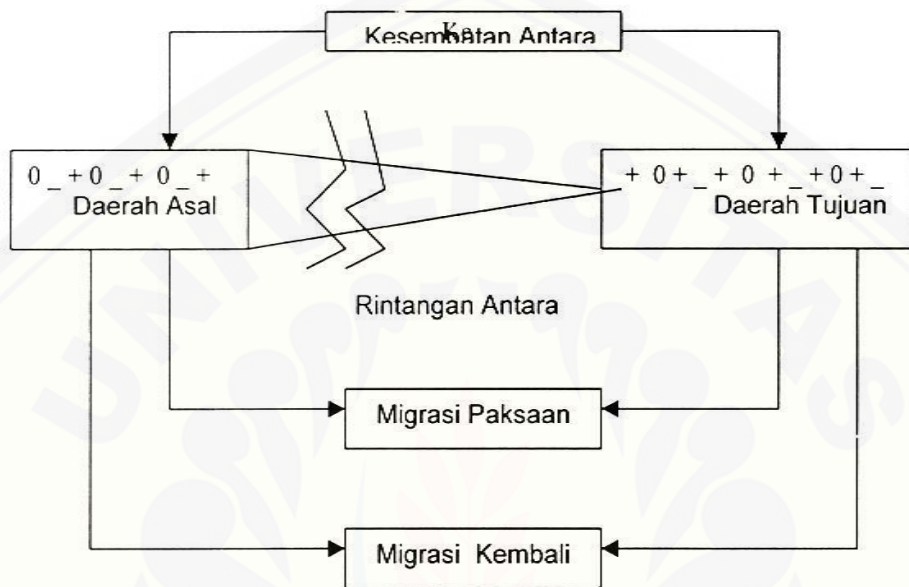
o Faktor netral

Gambar 2.3. Faktor-faktor Diterminan Mobilitas Penduduk Menurut Everet S Lee, 1976

Robert Norris (1972) menyebutkan bahwa diagram Lee perlu ditambah yaitu dengan tiga komponen yaitu migrasi kembali, kesempatan antara, dan migrasi paksa. Kalau Lee menekankan bahwa faktor individu adalah faktor terpenting diantara 4 faktor tersebut. Norris berpendapat lain, bahwa faktor daerah asal adalah faktor yang terpenting. Dalam gambar yang disajikan Norris wilayah di daerah asal dan daerah tujuan dapat merupakan wilayah kesempatan antara. (lihat gambar 2.3).

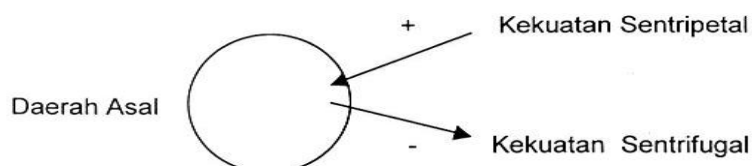
Mabogunje (1970) melihat bahwa kontribusi dan migran terdahulu di kota sangat besar dalam membantu migran baru yang berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka, terutama pada tahap awal dan mekanisme penyesuaian diri di daerah tujuan. Para migran baru tidak hanya sekedar ditampung di rumah migran lama, tetapi juga dicukupi kebutuhan makan dan dibantu untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan relasi yang dimiliki. Hal ini menyebabkan lapangan pekerjaan tertentu di suatu kota atau daerah sering didominasi oleh migran

yang berasal dan desa atau daerah tertentu yang berasal dan desa atau daerah tertentu pula.



Gambar 2.4. Faktor-faktor Diterminan Mobilitas Penduduk Menurut Robert E Norris (1972)

Mitchell (1961) ahli sosiologi dan Inggns menyatakan bahwa ada kekuatan yang menyebabkan orang terikat pada daerah asal dan ada kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat seseorang untuk tetap tinggal di daerah asal disebut dengan kekuatan sentripetal sebaliknya keuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut dengan kekuatan sentrifugal. Apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal atau pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua ke kuatan tersebut (Gambar 2.5).



Gambar 2.5. Daya tarik dan daya dorong di daerah asal.

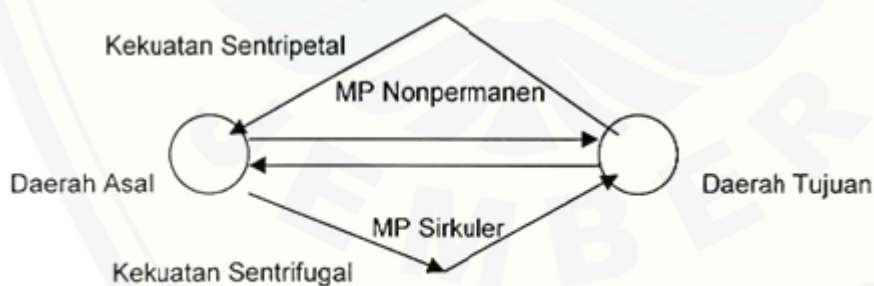
Kekuatan Sentripetal (+)

Kekuatan yang mengikat orang untuk tinggal di daerah asal, misalnya: terikat tanah warisan, menunggu orang tua yang sudah lanjut, kegotong-royongan yang baik, tempat kelahiran, dan tempat nenek moyang.

Kekuatan Sentrifugal (-)

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya terbatasnya kesempatan kerja, dan terbatasnya fasilitas pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut diambil suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen (mobilitas penduduk sirkuler). Mobilitas penduduk sirkuler dibedakan menjadi dua macam yaitu ulang alik (nglaju) dan mondok (nginap) di daerah tujuan. Diantara tiga bentuk mobilitas penduduk, ulang-alik, nginap, dan migran permanen yang terbanyak terjadi di negara berkembang adalah mobilitas penduduk ulang alik, disusul yang mondok di daerah tujuan, dan yang paling sedikit yang menetap di daerah tujuan. (Gambar 2.6)



Gambar 2.6. Mobilitas penduduk non permanen

Lee (1966), Todaro (1979), dan Titus 1982) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan antar daerah.

2.1.2 Urbanisasi

Urbanisasi sering diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota, pengertian ini memang tidaklah salah, namun dalam pandangan ilmu Geografi Urbanisasi adalah sebagai suatu proses pengkotaan, baik dari morfologinya maupun dari penduduknya. Mc. Gee (1997) menyatakan bahwa proses perkembangan dan urbanisasi kota-kota di Indonesia (terutama di Pulau Jawa) ditandai oleh adanya restrukturisasi internal kota-kota besarnya. Kota-kota di Indonesia pada beberapa dekade mendatang cenderung akan terus berkembang baik secara demografis, fisik, maupun spasial. Fenomena menyusutnya penduduk perdesaan dalam dua dekade yang lalu akibat adanya migrasi besar-besaran penduduk perdesaan. Hal ini memberi indikasi bahwa kota-kota di Indonesia akan berkembang pesat baik secara demografis maupun spasial di masa mendatang.

Pokok persoalan yang terdapat di daerah urban fringe pada dasarnya dipicu oleh proses transformasi spasial dan sosial akibat perkembangan daerah urban yang sangat intensif. Dari kecenderungan di atas maka salah satu arah perkembangan kota yang perlu dicermati adalah perkembangan spasial yang berdampak pada perkembangan sosial ekonomi penduduk pinggiran kota. Daerah kekotaan adalah daerah yang bentuk pemanfaatannya berorientasi kekotaan/non pertanian sedangkan daerah kedesaan adalah daerah yang berorientasi pemanfaatannya untuk kegiatan pertanian. Bentuk pemanfaatan lahan yang mengalami perubahan cukup besar di daerah pinggiran kota selain bentuk pemanfaatan lahan pertanian adalah lahan permukiman. Banyak pendatang baru baik dari bagian dalam kota maupun dari daerah lain menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah maupun kepadatan baik penduduk maupun perumahan. Sebelum adanya pengaruh dari meluasnya pengaruh kota baik secara fisik maupun non fisik, pada mulanya daerah pinggiran kota merupakan daerah yang dihuni oleh penduduk yang sebagian besar

mempunyai kegiatan di bidang pertanian. Oleh karena kegiatan penduduknya sebagian besar berorientasi pertanian maka permukimannya terstruktur sedemikian rupa dalam lingkup kegiatan pertanian pula.

Karakteristik ini pada beberapa bagian daerah pinggiran kota masih dapat ditemukan, antara lain adanya kandang – kandang ternak di samping rumah, halaman yang luas untuk menjemur padi, serta ruang – ruang tertentu di dalam rumah tempat menyimpan bahan makan (lumbung). Semakin banyaknya pengaruh peri kehidupan kota yang masuk ke daerah kedesaan ini lambat laun peri kehidupan kedesaan akan semakin pudar. Secara teoritis, makin jauh dari daerah kekotaan yang terbangun, makin pudar pula kenampakan kekotaan yang dapat dikenali baik di dalam permukiman maupun pada bentuk – bentuk pemanfaatan yang lain. Untuk lahan pertanian, misalnya, semakin mendekati batas kekotaan secara fisik semakin pudar keberadaannya dan semakin menjauhi daerah kekotaan yang terbangun semakin kentara keberadaannya. Hal ini sejalan dengan konsep *distances decay principa*

2.1.2.1 Dampak Positif Urbanisasi

Sebagai akibat dari cepatnya pertambahan penduduk yang ditunjang dengan perkembangan ekonomi, transportasi dan pendidikan, frekuensi mobilitas yang semakin meningkat, urbanisasi memiliki implikasi terhadap berbagai sektor kehidupan (Bintoro, 1986:13) adalah:

1. Sektor ekonomi, struktur ekonomi menjadi lebih bervariasi. Berbagai macam usaha atau kegiatan di bidang transportasi, perdagangan dan jasa timbul dari mereka yang bermodal kecil sampai bermodal besar.
2. Perkembangan di bidang wiraswasta juga tampak meluas misalnya saja peternakan, kerajinan tangan dan lain – lain.
3. Berkembangnya bidang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
4. Meluasnya kota kearah pinggiran kota sehingga transportasi menjadi lebih lancar.

5. Meningkatnya harga tanah, baik di kota maupun pinggiran kota.
6. Berkembangnya industrialisasi sebab tenaga kerja murah dan melimpah, pasaran meluas industri cenderung lebih berkembang.

2.1.2.2 Dampak Negatif Urbanisasi

Akibat dari pengembangan dan pembangunan wilayah perkotaan dapat menimbulkan berbagai jenis dampak lingkungan baik yang positif maupun yang negatif. Dampak lingkungan kota yang bersifat negatif dapat timbul dari kota - kota besar di dunia dan terutama di Negara – Negara berkembang.

Gangguan terhadap kualitas hidup adalah adanya ketimpangan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Adapun dampak lingkungan kota yang berkaitan dengan urbanisasi adalah antara lain:

1. Pertambahan penduduk kota yang begitu cepat, sudah sulit diikuti dengan kemampuan daya dukung kotanya.
2. Penambahan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat yang membanjiri kota tidak henti - hentinya, menimbulkan berbagai polusi atau pencemaran seperti polusi udara dan kebisingan atau polusi suara bagi pendengaran manusia.
3. Pengembangan industri di kota atau dekat kota menghasilkan bahan sisa industri yang harus dibuang dan berbagai limbah industri lainnya.

2.1.3 Prespektif Ekonomi

Mc. Gee menyatakan bahwa dalam kaitan pertambahan penduduk kota, ramai penduduk yang hidup kepada keadaan sub-marginal, dengan keadaan fisik rumah yang sesak dan tidak selesai. Analisis Mc. Gee banyak bersandar kepada teori Geertz (1977) tentang ciri dan struktur ekonomi kota. Pendapat Mc.Gee adalah didasarkan atas aspek superiority kota dalam menyediakan peluang pekerjaan serta pendapatan bagi migran yang berasal dari kampung, karena adanya ciri ekonomi dualistic kota.

Dualistic kota yang ada menurut pemikiran McGee dualistic system ekonomi adalah ekonomi modern dan tradisional. Geertz menyatakan bahwa keduanya saling berkaitan, Sektor ekonomi pasar ialah jenis kegiatan moderen dan merupakan suatu kegiatan perekonomian yang terpusat dengan kawalan ketat dari pelakunya, seperti aktivitas perdagangan dan industrialisasi. Selanjutnya melalui beberapa lembaga-lembaga sosial yang mengurus berbagai bidang pekerjaan, terutama dalam aspek-aspek pengagihan (distributif) atau produktif barang tertentu di kuasai oleh para pelaku ini. Sedangkan aktivitas kedua ialah sektorekonomi bazaar (tradisional) iaitu kegiatan perdagangan yang keseluruhannya terpecah-pecah dan tidak terstruktur dengan transaksi antara perorangan yang jumlahnya sangat besar dan tidak berkaitan satu sama lain. Jenis ini berdasarkan kepada aktivitas ekonomi kelompok - kelompok, keberhubungan antara satu sama lain berlangsung melalui aktivitas tukar menukar sementara dalam jumlah yang relatif besar.

2.1.4 Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tambunan, 2001).

Menuru Lukisari (2007), kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan mencakup lapangan pekerjaan yang masih lowong pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja untuk mendapatkan kerja. Istilah ini mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian maka kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah di duduki dan masih lowong, adapun untuk mengetahui seberapa besar jumlah

kesempatan kerja dapat terjamin melalui beberapa banyak tenaga kerja yang telah berkembang.

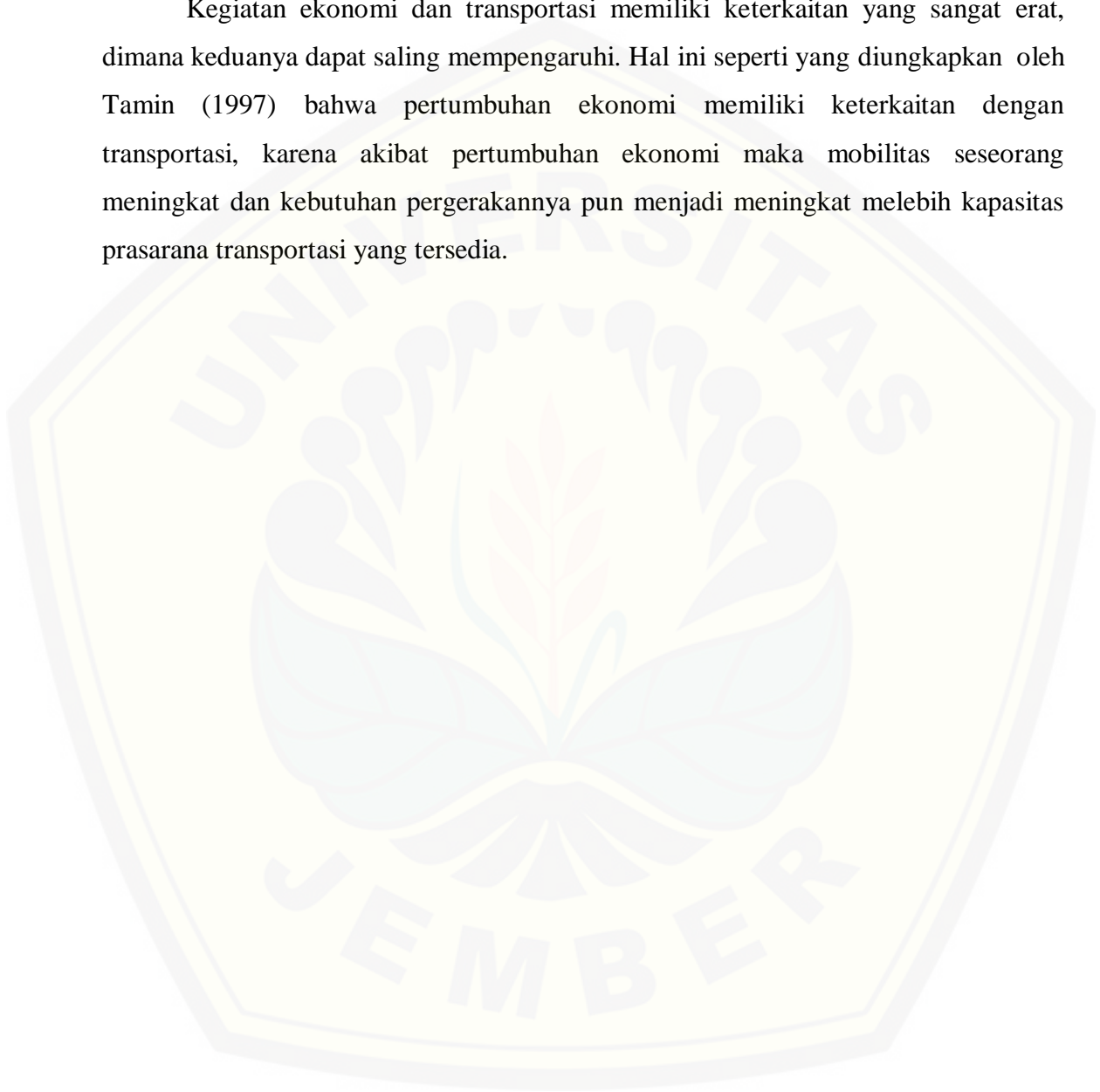
2.1.5 Transportasi

Pengertian transportasi yang dikemukakan oleh Nasution (1996) diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (the promoting sector) dan pemberi jasa (the servicing sector) bagi perkembangan ekonomi.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Soesilo (1999) yang mengemukakan bahwa transportasi merupakan pergerakan tingkah laku orang dalam ruang baik dalam membawa dirinya sendiri maupun membawa barang. Selain itu, Tamin (1997) mengungkapkan bahwa, prasarana transportasi mempunyai dua peran utama, yaitu: (1) sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan; dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan tersebut. Dengan melihat dua peran yang di sampaikan di atas, peran pertama sering digunakan oleh perencana pengembang wilayah untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan rencana. Misalnya saja akan dikembangkan suatu wilayah baru dimana pada wilayah tersebut tidak akan pernah ada peminatnya bila wilayah tersebut tidak disediakan sistem prasarana transportasi. Sehingga pada kondisi tersebut, prasarana transportasi akan menjadi penting untuk aksesibilitas menuju wilayah tersebut dan akan berdampak pada tingginya minat masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Hal ini merupakan

penjelasan peran prasarana transportasi yang kedua, yaitu untuk mendukung pergerakan manusia dan barang.

Kegiatan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana keduanya dapat saling mempengaruhi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tamin (1997) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia.



2.2 Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Anisa Purbosari, UNDIP 2012	Analisi factor-faktor yang mempengaruhi keputusan bertempat tinggal di kota Bekasi bagi penduduk migrant berpenghasilan rendah yang bekerja di kota Jakarta	Metode analisis regresi logistik binari Data Primer menggunakan Kuesioner variabel Dependen; keputusan memilih bertempat tinggal Independen Harga rumah Aksesibilitas	Berdasarkan hasil perhitungan tabel klasifikasi, secara umum model dengan tepat dapat memprediksi data sebanyak 79%. Sedangkan melalui Uji Wald, variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat adalah variabel persepsi harga, fasilitas umum, lingkungan dan penghasilan. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap keputusan bertempat tinggal di Kota Bekasi bagi para migran berpenghasilan rendah yang bekerja di Kota Jakarta adalah fasilitas umum

2	Iyul Agustin Fauziah Unesa 2013	Kajian Migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Model analisis yang digunakan adalah deskriptif Kuantitati analisis deskriptif dengan Pendekatan ekologis dan fokus analisis human behaviour environment interactions	interaction Hasil Karakteristik Sosial, Ekonomi, Demografi migran ulang-alik Desa Abar-abir di dominasi oleh laki-laki. Berusia 25-29 tahun. Berstatus kawin Memiliki tanggungan sebesar 3 orang. Berpendidikan tamat SMA. Bekerja sebagai petani
3	Muhammad Rizal Universitas Negeri Medan, 2006	Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal Di Kota Medan	Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multiple regression teknik pengambilan sampel, convenience sampling.	Dari pengujian tersebut di peroleh chi-square 16,682 dengan signifikansi 0,005, sehingga disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, fasilitas kota, daya dorong desa, kepemilikan tanah terhadap migrasi

				<p>sirkuler di kota Medan. Hasil ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan Zulkifli (2004) dan Muliani (2004). Adapun besarnya pengaruh terhadap migrasi sirkuler di kota Medan sebesar 12,3 %. Secara parsial diketahui hanya variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di kota Medan ($p = 0.002 < 5\%$). Sedangkan jenis pekerjaan ($p = 0.698$), fasilitas kota ($p = 0.525$), daya dorong desa ($p = 0.231$) dan status kepemilikan tanah ($p = 0.792$) tidak berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di kota Medan.</p>
--	--	--	--	---

4	Budijanto	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Migran Bermigrasi Ke Kota Malang.	Analisis deskriptif dengan accidental sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel demografi (umur, status perkawinan dan jumlah beban tanggungan) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan wanita migran bermigrasi ke kota Malang. Demikian halnya variabel sosial ekonomi (pendidikan wanita migran, pendapatan rumah tangga, luas lahan garapan, dan jenis pekerjaan) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan wanita migran bermigrasi ke kota Malang, kecuali kesempatan kerja di daerah asal yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan wanita migran bermigrasi ke Kota Malang
---	-----------	--	--	---

2.3 Kerangka Berfikir



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang benar dan sesuai dengan situasi dan kemampuan guna mengungkapkan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk metode penelitian yaitu berupa metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (dalam Seoiono: 19) metode penelitian deskriptif dalam kajian metodologi penelitian selalu dikaitkan dengan persoalan tujuan penelitian. Akan tetapi tidak semua ahli metodologi penelitian menyatakan demikian. Menurut Surakhmad, penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial. Yaitu faktor- faktor apa yang menyebabkan seseorang melakukan urbanisasi dan bagaimana proses mereka melakukan urbanisasi.

3.2 Tempat dan Waktu

Sesuai dengan penelitian yang berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi. Daerah kota Bekasi tersendiri di bagi atas cakupan 4 wilayah yaitu; Bekasi Timur, Bekasi Utara, Bekasi Barat, dan Bekasi selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, pada saat berangkat kantor dan pulang kantor.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer menurut Tika (1997) merupakan data yang diperoleh dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Data primer tersebut meliputi:

- 1) Identitas responden, antara lain: nama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, daerah asal
- 2) Gambaran umum responden tentang kota Bekasi dan kota Jakarta

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Tika (1997) merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumentasi adalah:

1. Data Jumlah penduduk di Kota Bekasi
2. Data jumlah penduduk ke kota Jakarta

3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya. Tarman (1991)

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah urbanisasi, urbanisasi dalam penelitian ini adalah penduduk migran Bekasi menuju Jakarta baik itu untuk bekerja atau lainnya. Sedangkan subyek atau respondennya adalah penduduk migran yang tinggal di kota Bekasi yang bekerja atau melakukan kegiatan di kota Jakarta.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Penduduk migran (penduduk yang bukan asli dari Bekasi) yang menuju ke Jakarta.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sebenarnya mewakili populasi dan menjadi sumber data yang sebenarnya Hadari Nawawi, (1990). Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dan mencerminkan secara keseluruhan populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel

3.6 Teknik Sampling

Menurut Tika (1997) sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk migran kota Bekasi yang melakukan mobilitas ke kota Jakarta, dan bukan merupakan penduduk asli kota Bekasi (migran). Non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampe. Teknik sampling yang di gunakan adalah sampling snowball di mana dari kecil menjadi besar. Arikunto (2001) memaparkan, dalam penentuan sampel apabila subyek yang diamati jumlahnya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung : kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Alfandi (2001) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dan wawancara.

3.7.1 Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Tika, 1997). Dalam penelitian ini observasi dilakukan ke tempat-tempat di mana letaknya menjadi pintu masuk dan keluar kota Bekasi baik itu stasiun, terminal besar, terminal bayangan, jalan raya perbatasan, dan hingga tempat hiburan yang letaknya berada di perbatasan antara kota Bekasi dan Jakarta. Observasi dilakukan pada jam-jam sibuk atau pada saat jam masuk kerja dan pulang kerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak orang melakukan urbanisasi ke Jakarta..

3.7.2 Wawancara

Menurut Moleong (2002) bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dengan kepala rumah tangga atau dalam satu keluarga hanya satu yang dijadikan sampel untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi, Identitas responden, antara lain: nama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, alasan memilih tinggal dan kepemilikan lahan, pandangan responden terhadap arti dan nilai penting lahan. Wawancara bebas terpimpin yaitu pelaksanaan secara bebas tetapi berdasarkan pada kerangka yang telah tersusun sebelumnya (melalui kuesioner).

3.8 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, membuat transkrip berdasar kuisioner. Setelah menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, maka semua data akan di buat tabel atau grafik yang akan di ceritakan hasil dari penelitian tersebut.

3.9 Definisi Oprasional

Definisi oprasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca. Pengertian beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penduduk migran adalah penduduk pendatang atau pendudukan yang bukan asli penduduk kota Bekasi.
2. Mobilitas penduduk sekuler dalam penelitian ini adalah keputusan mobilitas yang di lakukan penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta.
3. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi di Jakarta.
4. Transportasi adalah kendaraan yang di gunakan penduduk migran kota Bekasi untuk menuju ke Jakarta Baik itu kendaraan pribadi, bus, dan kereta.
5. Kesehatan adalah tujuan rumah sakit yang di pilih penduduk migran kota Bekasi untuk berobat
6. Hiburan adalah tujuan tempat penduduk migran kota Bekasi untuk liburan atau melepas penat karena bekerja.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan .

Faktor pendorong penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta antara lain pendidikan, ekonomi, dan transportasi. Untuk faktor pendorong yang paling berpengaruh yaitu dari transportasi yang mendukung penduduk migran untuk melakukan mobilitas ke Jakarta.

Faktor penariknya adalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan hiburan. Faktor ekonomi merupakan faktor utama penduduk migran kota Bekasi ke Jakarta, hal utamanya lapangan pekerjaan, dan pendapatan yang menjadi daya tarik paling kuat. Dari hasil tersebut mendukung hasil teori Everett Lee, dan Mantra tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menyarankan agar para pemerintah khususnya pemerintah kota Bekasi untuk menambah lapangan pekerjaan, pemeratakan UMR, melengkapi fasilitas antara lain di bidang transportasi, pendidikan, dan kesehatan. Harus adanya pembatasan agar berkurangnya warga pendatang dari luar Bekasi.

Untuk daerah Jakarta untuk membenahi masalah kemacetan, banjir dan jalan rusak. Pemerintah pusat juga harus dapat pemerataan pembangunan agar penduduk-penduduk pedesaan tidak datang ke Jakarta atau ke Bekasi. Terutama membuka lapangan pekerjaan di daerah lain.

Daftar Pustaka

- Alfandi, W., 2001. Epistemologi Geografi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2001. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caesaratih, Martha, 2014. Analisis Probabilitas Keputusan Angkatan Kerja Kota Bekasi Untuk Melakukan Commuter Ke Kota Jakarta; Skripsi; Semarang; Universitas Diponegoro.
- Everett, S.Lee, 1987. Suatu Teori Migrasi: Seri terjemahan No 3; PPK UGM; Yogyakarta
- Jalil, Ashaludin, 2005. Kota: Dari Prespektif Urbanisasi; Jurnal Industri dan Perkotaan Volume IX 833 Nomor 15/Februari 2005
- Mabogunje, AL, 1970. System Approach to A Theory of Rural- Urban Migration, Geographical Analysys, Ohion State University Press
- Mantra, Ida Bagoes. Agus Joko Pitoyo. 1998. Kumpulan Beberapa Teori Mobilitas Penduduk Buku I. Fakultas Geografi. UGM
- Mantra, Ida Bagoes. 1984. Mobilitas Penduduk di Indonesia dan Implikasi Kebijakan. Yogya, Pusat Penelitian Kependudukan.
- McGee, Terrance Gary, Ginsburg, Norton dan Kopple, Bruce. (1991), The Extended Metropolis Settlement Transition in Asia, University of Hawaii Press, USA
- Meyria, Nungki dkk , 2010 Pengendalian Perkembangan Kawasan Mega Urbanisasi Gerbang Kertausila Plus; Paper ITS, Surabaya
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Nasution, H.M., 1996. Management Transportasi. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nawawi, Hadari, Metode Penelitian bidang sosial, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1993.

Norris, Robert E. (1972), *Migration as Spacial Interaction Journal of Geograph*, Vol LXXI, Number 5. May 1972.

Pabundu Tika, M. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Pustaka Utama

Purbosari, Anisa. 2012 dengan judul *Analisi factor-faktor yang mempengaruhi keputusan bertempat tinggal di kota Bekasi bagi penduduk migrant berpenghasilan rendah yang bekerja di kota Jakarta*. Skripsi; Semarang; Universitas Diponogoro

Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tamin, O.Z., 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*, ITB, Bandung

Tatang, M Amirin.1991. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Todaro, P.Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lampiran A.1

Identitas Responden : Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Umur, Pendidikan, dan Keahlian

No	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keahlian
1	0	1	21	3	B.inggris
2	0	2	64	3	elektro
3	1	1	65	3	Elektro
4	1	0	21	1	Weters
5	1	0	24	2	Otomotif
6	1	1	42	3	Piano
7	0	0	32	2	Wirausaha
8	1	0	22	3	B.inggris
9	1	1	29	2	Elektro
10	1	1	39	3	B.inggris
11	0	0	23	2	mengajar
12	1	0	25	1	Wirausaha
13	1	1	44	1	Gambar konstuksi
14	1	1	29	3	Wirausaha
15	1	0	21	1	Wirausaha
16	0	0	25	3	B.inggris
17	0	0	21	1	Wirausaha
18	1	0	25	1	Mesin
19	1	0	21	1	Mesin
20	1	0	26	1	Mesin
21	0	1	39	2	B.inggris

22	0	1	30	3	B.inggris
23	1	1	43	1	B.inggris
24	0	1	46	3	Menjahit
25	1	1	50	3	Elektro
26	1	1	32	3	B.inggris
27	1	1	72	1	Wirausaha
28	1	1	37	1	Otomotif
29	0	1	26	3	B.inggris
30	1	0	26	3	B.inggris
31	0	0	21	1	Mengajar
32	0	0	21	1	Wirausaha
33	1	1	35	3	Mengajar
34	1	1	32	2	Otomotif
35	1	1	34	1	Otomotif
36	1	1	32	2	Otomotif
37	1	1	25	3	akuntansi
38	0	1	28	4	B.inggris
39	1	0	27	3	B.inggris
40	1	1	32	1	Otomotif

Keterangan :

Jenis Kelamin : 0 = Perempuan , 1= Laki-laki

Status Perkawinan : 0 = Belum Menikah, 1 = Menikah, 2 = Janda/duda

Pendidikan : 1 = SMA/SMK , 2 = D3 , 3 = S1 , 4 = S2

Lampiran A.2

Identitas Responden : Lama tinggal di Bekasi, Daerah Tinggal di Bekasi, Tempat Tinggal Saat ini, Yang mengajak ke Bekasi, Tujuan ke Bekasi, Daerah asal

No	Lama tinggal di Bekasi (Tahun)	Daerah tinggal di Bekasi	Tempat tinggal saat ini	Yang mengajak ke Bekasi	Tujuan ke Bekasi	Alamat di Daerah Asal
1	15	1	1	1	1	1
2	30	2	1	1	1	1
3	25	3	1	1	2	4
4	15	4	2	1	1	1
5	20	4	2	1	1	1
6	17	4	2	1	1	2
7	13	4	1	2	2	3
8	4	4	2	1	1	1
9	10	1	2	1	1	2
10	12	3	1	1	4	5
11	10	3	2	1	1	3
12	21	1	1	1	1	2
13	22	3	1	2	2	4
14	20	3	2	1	1	4
15	19	1	2	1	1	5
16	20	3	2	1	1	1
17	9	3	2	1	1	1
18	5	2	3	2	2	3
19	3	3	3	1	2	1
20	6	4	3	1	2	1
21	17	3	1	1	1	3

22	20	3	1	1	1	4
23	25	3	1	1	1	4
24	17	4	1	1	2	3
25	10	3	1	2	2	1
26	4	2	1	1	4	6
27	53	4	1	3	3	1
28	18	4	1	2	2	3
29	17	4	1	1	1	1
30	7	2	2	1	2	1
31	3	4	3	3	3	3
32	19	1	2	1	1	6
33	10	3	1	3	3	6
34	7	4	1	1	1	1
35	10	2	1	2	2	3
36	11	2	1	1	1	3
37	3	1	1	3	3	2
38	2	1	1	1	1	2
39	3	2	3	3	3	2
40	15	3	3	3	2	3

Keterangan

Alamat daerah Bekasi : 1 = Bekasi Utara , 2 = Bekasi Timur, 3 = Bekasi Selatan,

4 = Bekasi Barat

Tempat tinggal saat ini : 1 = Rumah sendiri , 2 = Rumah orang tua/mertua, 3 = Kontrakan

Yang mengajak : 1 = Keluarga, 2 = Teman, 3 = Diri sendiri

Tujuan ke Bekasi : 1 = Ikut keluarga, 2 = Kerja, 3 = Kuliah , 4 = Tempat tinggal

Daerah asal : 1 = Jawa tengah, 2 = Jawa timur, 3 = Jawa Barat, 4= Banten, 5=Jakarta , 6= Lainnya

Lampiran A.3

Identitas Responden : Lama Mudik, Transportasi Mudik, Anggaran Mudik

No	Lama Mudik (Bulan)	Transportasi Mudik	Anggaran mudik (Rp)
1	12	2	1.000.000
2	12	3	3.000.000
3	12	1	1.000.000
4	12	2	1.000.000
5	12	4	1.000.000
6	12	3	5.000.000
7	3	4	500.000
8	12	3	3.000.000
9	5	1	3.000.000
10	1	1	200.000
11	3	4	300.000
12	12	4	500.000
13	12	3	5.000.000
14	12	3	5.000.000
15	11	2	1.000.000
16	12	2	5.000.000
17	11	1	1.500.000
18	3	4	500.000
19	6	5	1.000.000
20	12	2	2.500.000
21	12	1	2.000.000

22	12	1	1.000.000
23	12	1	1.000.000
24	6	1	1.000.000
25	12	3	5.000.000
26	12	3	5.000.000
27	12	3	5.000.000
28	6	2	1.000.000
29	12	3	2.000.000
30	6	2	5.000.000
31	3	4	500.000
32	12	3	5.000.000
33	24	3	10.000.000
34	12	4	1.000.000
35	6	5	1.000.000
36	12	5	1.000.000
37	3	2	1.000.000
38	3	2	1.000.000
39	6	3	5.000.000
40	12	4	500.000

Keterangan

Transportasi Mudik :1= Mobil pribadi,2= Kereta, 3= Pesawat , 4=Bus , dan 5= Motor

Lampiran B.1

Faktor Pendorong : Pendidikan, Transportasi Kantor, Biaya Transportasi

Tujuan Sekolah / Universitas	Daerah dan Tempat Berbelanja	Transportasi ke Kantor	Biaya Transportasi Perbulannya (Rp)
1	1.2	1	700.000
1	1.2	2	250.000
1	1.2	1	800.000
1	2.3	2	100.000
1	2.3	1	250.000
1	1.2	1	500.000
1	1.2	1	400.000
1	1.2	1	700.000
1	2.2	2	250.000
2	1.2	1	500.000
1	1.2	1	200.000
2	2.3	2	500.000
2	2, 4	1	300.000
2	1.1	2	250.000
1	1.1	1	500.000
2	1.1	1	500.000
1	1.1	1	200.000
2	1.3	1	150.000
1	1.2	1	500.000
2	2.3	1	600.000
2	2.3	2	500.000

2	1.2	3	500.000
2	2.2	1	500.000
2	1.2	1	700.000
2	1.2	1	500.000
2	1.2	1	400.000
1	1.2	1	800.000
1	1.3	1	300.000
2	2.2	3	500.000
1	1.2	2	300.000
2	2.2	1	250.000
1	1.2	1	250.000
1	1.2	2	250.000
1	1.3	2	250.000
2	1.2	1	300.000
2	1.2	1	400.000
1	1.2	1	500.000
1	1.2	1	800.000
2	1.2	1	600.000
1	1.3	3	200.000

Keterangan

Tujuan Sekolah : 1 = Jakarta, 2 = Bekasi

Tujuan Belanja : 1 = Jakarta, 2 = Bekasi

Jenis Tempat Belanja: 1= Pasar sawlayan, 2= Super market, 3= Mini mart ,

4 = Pasar Tradisional

Lampiran C.1

Faktor Penarik : Pekerjaan Saat ini, Pendapatan Per Bulan, Tujuan Rumah Sakit

Pekerjaan Saat ini	Pendapatan Perbulan (Juta)	Tujuan Rumah sakit+ alasan	Daerah Berlibur	Tujuan Wisata	Anggaran liburan
1	8,00	1, b	1	2	600.000
1	6,00	1, b	2	3	200.000
5	10,00	1, a	1	2	500.000
1	3,00	1, b	1	1	100.000
1	4,00	1, b	1	3	200.000
4	10,00	1, b	1	1	500.000
1	6,00	1 a	1	1	300.000
1	7,00	1, b	1	1	300.000
1	5,00	1, a	1	2	250.000
1	11,00	1, a	1	2	500.000
5	2,00	1, b	1	2	150.000
1	2,00	2 b	1	1	500.000
1	7,00	2 b	2	3	300.000
1	6,00	1 b	1	1	200.000
1	3,00	1 b	1	1	300.000
1	8,00	1 b	1	1	250.000
1	4,00	1 a	1	1	400.000
1	3,00	2 b	2	1	200.000
1	4,00	1, a	1	3	500.000
1	4,00	2 b	1	2	300.000

1	5,00	2 b	1	1	500.000
1	8,00	2 b	1	1	500.000
1	5,00	2 b	3	3	500.000
1	12,00	2 b	1	2	1.000.000
1	10,00	1, a	1	1	500.000
1	8,00	2, b	1	2	500.000
2	25,00	1, a	1	2	1.000.000
2	10,00	1, a	1	2	1.000.000
1	15,00	1, a	1	1	500.000
1	5,00	1, a	1	1	500.000
1	3,00	2, b	1	1	200.000
1	5,00	1, a	1	1	250.000
4	5,00	1, a	1	3	250.000
1	4,00	1, b	1	1	200.000
1	5,00	2, b	1	1	200.000
1	5,00	1, a	1	3	150.000
1	10,00	1, a	1	1	300.000
3	12,00	1, a	1	1	400.000
3	10,00	1, a	1	1	300.000
1	3,00	1, a	1	2	500.000

Keterangan :

Tujuan RS : 1=Jakarta, 2=Bekasi Alasan : a= fasilitas keterangan , b= dekat rumah keterangan

Pekerjaan : 1= Karyawan , 2 =Wirausaha, 3=Dokter, 4= PNS, 5=Lainnya

Daerah Berlibur : 1 = Jakarta, 2= Bekasi, 3= Bogor

Tujuan Liburan : 1= Kuliner dan tempat hiburan , 2 = Tempat hiburan, 3 = Lainnya



Kusioner Penduduk Migran kota Bekasi ke Jakarta

A Identitas Responden

- Nama Lengkap :
Nama Panggilan :
Tempat Tanggal Lahir:
Alamat daerah asal :
Provinsi :
Kota/ Kabupaten :
Alamat sekarang :
Alamat Kantor :
Nomor telepon :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan membubuhkan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar, atau tulis di bawah pertanyaan !

B. Identitas Daerah asal

1. Apa pendidikan terakhir anda ?.....
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. lainnya, sebutkan.....
2. Keahlian apa yang anda miliki ?.....
3. Jika anda sakit, anda berobat kemana?
 - a. Dokter
 - b. Puskesmas/rumah sakit
 - c. Tradisional
 - d. Lainnya, sebutkan.....
4. Darimanakah sumber pendapatan yang anda peroleh di Daerah Asal ?
 - a. Gaji
 - b. Sumbangan
 - c. Orang tua
 - d. Lainnya,sebutkan.....

5. jika gaji apakah pekerjaan anda di daerah asal ?
 - a. petani
 - b. buruh
 - c. Wirausaha ,.....
 - d. Pegawai Negeri
 - e. Lainnya,....
6. Berapa pendapatan anda setiap bulan waktu berada di daerah asal anda? (dalam rupiah)
 - a. ≤ 500.000
 - b. 500.000-1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. $\geq 2.000.000$
7. Berapa pengeluaran anda setiap bulan waktu berada di daerah asal anda?
 - a. ≤ 500.000
 - b. 500.000-1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. $\geq 2.000.000$
8. Status perkawinan
 - a. menikah
 - b. belum menikah
 - c. Duda/janda
 - d. Lainnya,....
9. Jika sudah menikah tanggungan keluarga:
 - a. Suami/istri : Jiwa
 - b. Anak : Jiwa
 - c. Keluarga lain : Jiwa

C. INFORMASI URBANISASI

1. Berapa lama anda sudah berada di kota Bekasi?
A < 1tahun B. 1-5 tahun C. 5-10 tahun D. >10 tahun=.....tahun
2. Siapa yang Mengajak anda ke Kota Bekasi ?
 - a. Keluarga b. Teman c. Tetangga D. Orang lain,sebutkan ...
3. Apa yang menyebabkan anda pindah ke kota Bekasi ?
 - a. Ekonomi b. Penempatan Kerja c.ikut keluarga d.lainnya..
4. Setiap berapa kali dalam setahun anda kembali ke daerah asal?
 - a. 1-3 bulan b.3-6 bulan c.6-12 bulan d.>1 tahun
5. Setiap kembali ke daerah asal menggunakan transportasi apa ?
 - a.pesawat b. Kereta c. Bus d.lainnya,sebutkan.....
6. Berapa uang di perlukan sekali untuk kembali ke daerah asal ?
 - a.<1 juta b.1-2,5 juta c.2,5-5 juta d.> 5 juta
7. Apakah penghasilan di daerah asal kurang mencukupi ?

21. Berapa biaya transportasi (bensin) yang anda keluarkan setiap bulannya ?
 - a. 50-100 rb
 - b. 100-250 rb
 - c. 250-500 rb
 - d. >500rb
22. Bagaimana transportasi umum saat ini ?
 - a. sangat kurang layak
 - b. kurang layak
 - c. Layak
 - d. Sangat tidak layak
23. Di mana anda menyimpan uang ?
 - a. Bank
 - b. koperasi
 - c. rumah
 - d. lainnya,....
24. Bentuk investasi apa yang anda punya ?
 - a. Deposito
 - b. Saham
 - c. Tanah
 - D. Emas
25. Bagaimana kondisi Jakarta maupun Bekasi saat ini ?
26. Apakah Bekasi masih dapat menampung pendatang dari luar ?
27. Menurut anda lebih nyaman hidup di desa atau di kota?
28. Menurut anda, apakah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kota dapat dirasakan juga oleh kaum pendatang?
29. Kemana kah anda biasanya liburan ?
 - a. Jakarta
 - b. Bekasi
 - c. Bogor sekitarnya
 - d. lainnya.....
30. Dengan siapa anda liburan ?
31. Berapa anggaran untuk liburan ?
 - a. < 100rb
 - b. 100-250rb
 - c. 250-500rb
 - d. >500rb
32. Jika anda sakit anda memilih rumah sakit yang ada di Bekasi apa di Jakarta ?apa alasannya ?
33. Bagaimana anda mencukupi untuk Belanja Kebutuhan Sehari-hari ?
 - a. Setiap hari
 - b. Setiap Minggu
 - c. Setiap Bulan

34. Tujuan berbelanja ?

- a. Jakarta b. Bekasi

35. Dimana anda berbelanja ?

- a. Pasar Swalayan b. Super Market c. Mini Market d. Pasar Tradisional

36. Berapa anggarannya ?

- a. 100-250rb b. 250-500rb c. 500rb-1juta d. >1 juta

Terimakasih

